

## HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG NUTRISI PADA IBU POST PARTUM DENGAN PENYEMBUHAN LUKA PERINIUM

*The Influence Of Empty The Association Of Knowledge About Nutrition To The Mother Post Partum With Convalescing Perinium*

Hesti Violita Islamiyah<sup>1</sup>, Sri Wahyuningsih<sup>2</sup>, Agustina Widayati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo  
([hestivioluta11@gmail.com](mailto:hestivioluta11@gmail.com), 085733060687)

### ABSTRAK

Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu. Masa ini penting sekali untuk dipantau guna menurunkan angka kematian Ibu dan Bayi di Indonesia. Pada masa nifas masalah nutrisi perlu mendapat perhatian yang serius, karena dengan nutrisi yang baik dapat mempercepat penyembuhan ibu Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan pengetahuan tentang nutrisi pada ibu nifas dengan proses penyembuhan luka perineum di klinik bersalin Alisa Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan jenis analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dan check list. Teknik analisa data menggunakan uji chi-square ( $\chi^2$ ) Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dan dk=1 diperoleh  $\chi^2$  hitung (4,39) >  $\chi^2$  tabel (3,841), maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang nutrisi pada ibu nifas dengan proses penyembuhan luka perineum. Kesimpulan : terdapat hubungan antara pengetahuan tentang nutrisi pada ibu nifas dengan proses penyembuhan luka perineum di klinik bersalin Alisa

**Kata kunci:** Pengetahuan nutrisi, ibu post partum, dan penyembuhan luka perinium

### ABSTRACT

*The nifas period lasted about six weeks. This time it is vital to monitor to lower maternal and infant mortality rates in Indonesia. n nifas's day nutrition needs serious attention, as good nutrition can accelerate maternal healing purposes: The Influence Of Empty The Association Of Knowledge About Nutrition To The Mother Post Partum With Convalescing Perinium At CHILDBIRTH CLINICS ALISA. Metode research: This observation uses analitic observational with cross sectional approach. This observation uses Research instrument in the form of check list and questioner. Data analysis technique USES the chi-square test ( $\chi^2$ ) research results: based on the chi square test with  $\alpha = 0.05$  and dk=1 obtained by  $\chi^2$  count (4.39) >  $\chi^2$  table (3,841), Thus H0 was denied and H1 received, which means there is a link between knowledge of nutrition in nifas's mother and the healing process of perineum wounds. Conclusion: there is a link between knowledge of nutrition in nifas's mother and the healing process of perineum's wounds at alisa's birth clinic.*

**Keywords:** knowledge about nutrition, mother post partum, and convalescing perinium

## PENDAHULUAN

Nutrisi adalah kebutuhan dasar pada masa nifas yang harus kita penuhi untuk mempercepat penyembuhan luka perinium setelah melahirkan. Penyembuhan luka perinium ini perlu mendapat perhatian yang serius, karena tidak sedikit ibu mengalami kematian karena infeksi jalan lahir, infeksi ini terjadi karena masih banyaknya ibu-ibu yang tidak makan-makanan yang bergizi pada saat setelah melahirkan.

Nutrisi merupakan unsur utama dalam membantu perbaikan sel, karena kandungan zat gizi yang terdapat didalamnya. contoh Vitamin B kompleks sebagai kofaktor pada sistem enzim yang mengatur metabolisme protein, karbohidrat dan lemak. Vitamin A diperlukan untuk membantu proses epitalisasi atau penutupan luka dan sintesis kolagen. Vitamin K membantu sintesis protombin dan berfungsi sebagai zat pembekuan darah. Vitamin C berfungsi sebagai fibroblas dan mencegah adanya infeksi serta membentuk kapiler-kapiler darah. Karbohidrat dibutuhkan untuk suplai energi seluler. Protein mempengaruhi mekanisme kekebalan, fungsi leukosit seperti pagositosis, sintesis hemoglobin dan mencegah iskemik pada jaringan. Zinc membantu sintesis protein dan pada luka berperan dalam sintesis kolagen (Ulmi, 2016).

AKI di Indonesia masih cukup tinggi. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 1991 melaporkan setidaknya ada 390 perempuan yang meninggal per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2015. (AKI) di Jawa Timur dianggap cukup tinggi dikarenakan jumlah penduduk di Jawa Timur yang sangat besar yakni berjumlah 38 juta jiwa, meskipun jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Timur telah memenuhi target kementerian kesehatan, yakni dibawah 102 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes, 2016). Sedangkan AKI di Kabupaten Lumajang Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Lumajang tahun 2016, tercatat 18 kasus atau sebesar 118,28 per 100.000 kelahiran hidup,(Dinkes, 2016). Kasus kematian ibu dapat terjadi karena komplikasi pada masa kehamilan, persalinan dan nifas, masalah gizi merupakan salah satu penyebab kematian maternal. Komplikasi yang sering terjadi pada masa nifas adalah perdarahan 17%, infeksi 14%, eklamsi 37% dan lain – lain 32%. Masalah infeksi pada masa nifas tersebut 25-55% disebabkan oleh infeksi jalan lahir. Infeksi ini terjadi karena masih banyaknya ibu-ibu yang tidak makan-makanan yang bergizi, 2 kasus tertinggi masalah gizi pada masa nifas antara lain anemia gizi besi 24,02%, kurang energi kronik 13,91% (Fauzi, 2021).

Tidak sedikit ibu-ibu setelah melahirkan yang menganut adat istiadat daerah setempat, dimana ada larangan makanan atau pantangan makanan khususnya di daerah pedesaan terutama di daerah terpencil. Sehingga mengganggu pola nutrisi dimana ibu-ibu dilarang untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi seperti telur, ikan laut, daging yang seharusnya dianjurkan atau dimakan demi proses penyembuhan luka pasca melahirkan. Malnutrisi secara umum dapat mengakibatkan berkurangnya kekuatan luka, meningkatnya dehisensi luka, meningkatnya kerentanan terhadap infeksi dan parut dengan kualitas yang buruk (Taylor, 2017).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh ulmi 2017 di RSUD Kendari didapatkan 53 responden (79%) pola nutrisi tidak seimbang pada masa nifas dan 14 responden (21%) Maka untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang masih meyakini pantangan-pantangan untuk mengkonsumsi makanan yang sangat baik untuk kesehatan dan justru bergizi perlu adanya penyuluhan serta anjuran-anjuran untuk mengutamakan makanan yang bergizi empat sehat lima sempurna. Khususnya ibu nifas yang sangat memerlukan gizi baik untuk proses pemulihan tubuhnya dan untuk kesehatan bayinya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Nutrisi pada Ibu Post Partum dengan Penyembuhan Luka Perinium di Klinik Bersalin Alisa Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang Tahun 2022”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat. Pada jenis ini variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada satu saat, jadi tidak ada *follow up*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang mengalami luka perinium di Klinik Bersalin Alisa Jarit Candipuro yang berjumlah 31 orang. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh ibu nifas yang mengalami luka perinium di Klinik Bersalin Alisa Jarit Candipuro dengan luka perinium pada hari ke1-7 pada bulan juni yang berjumlah 31 orang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022.

Didalam teknik pengumpulan data berisi urutan prosedural penggunaan alat penelitian. Jalannya penelitian beisi langkah – langkah yang dilakukan secara

garis besar dari pengurusan izin penelitian hingga penyusunan hasil laporan penelitian (Setiawan Ari dan Saryono,2011).

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan editing, coding, scoring, tabulating, entering, dan cleaning. Sedangkan analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu univariat dan bivariat.

### HASIL

Hasil penelitian dan analisa tentang hubungan pengetahuan tentang nutrisi pada ibu nifas dengan proses penyembuhan luka perineum di KLINIK BERSALIN ALISA, maka hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

#### a. Pengetahuan Nutrisi Pada Ibu Nifas

Pengetahuan tentang nutrisi pada ibu nifas	Frekuensi (n)	Persentase %
Tinggi	14	45,2
Rendah	17	54,8
Total	31	100

Terdapat perbedaan pengetahuan tentang nutrisi pada ibu nifas antara responden yang berpengetahuan tinggi dengan rendah. Dari 31 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan rendah yaitu sebesar 17 responden (54,8%) dan hampir setengahnya berpengetahuan tinggi yaitu sebesar 14 responden (45,2%).

#### b. Proses Penyembuhan Luka Perineum

Proses penyembuhan luka perineum	Frekuensi (n)	Persentase %
Tidak Sesuai fase	13	57,9
sesui fase	18	42,1
Total	31	100

Dapat diketahui bahwa proses penyembuhan luka perineum yang sesuai fase sebesar 18 responden (57,9%) dan yang tidak sesuai fase sebesar 13 responden (42,1%).

#### c. Hubungan Pengetahuan Tentang Nutrisi Pada Ibu Nifas Dengan Proses Penyembuhan Luka Perineum

Pengetahuan ibu nifas	Proses penyembuhan luka perineum				Jumlah	%
	Sesuai fase	%	Tidak sesuai fase	%		
Pengetahuan rendah	11	35,5	3	9,7	14	45,2
Pengetahuan tinggi	7	22,6	10	32,2	17	54,8
Jumlah	18	58,1	13	41,9	31	100
$\chi^2 = 4,39$						

Berdasarkan hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk=1$  diperoleh  $\chi^2$  hitung (4,39) >  $\chi^2$  tabel (3,841), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang nutrisi pada ibu nifas

dengan proses penyembuhan luka perineum.

## **PEMBAHASAN**

Adanya perbedaan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan. Menurut (Nurul Aula, 2020) makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai bagi yang dikenakan.

Selain faktor pendidikan, umur juga berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Menurut Huclock (1998) yang dikutip oleh (Ulmi, 2016) semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi dewasanya. Hal ini sebagai akibat dari kematangan dan pengalaman. Sehingga dapat dikatakan bahwa umur responden sudah cukup matang hampir seluruhnya umur responden antara 21 - 35 tahun.

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang dan kehidupan keluarga. Bekerja bagi ibu

akan mempunyai pengaruh bagi kehidupan keluarga Nursalam dan Pariani (2001) dikutip dalam Notoatmodjo, (2003). Ibu yang bekerja akan lebih sering berinteraksi dengan orang lain sehingga memungkinkan ibu-ibu tersebut untuk berbagi informasi dan pengalaman yang dapat menambah wawasan mereka.

Menurut Smeltzer dan Bare (2002), faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka dibagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor umum dan faktor lokal. Faktor umum antara lain : usia, penanganan jaringan oleh petugas, hemoragi dan hipovolemia. Sedangkan faktor lokal antara lain : edema, tehnik pembalutan yang tidak standart, defisit nutrisi, personal hygiene, benda asing, defisit oksigen, penumpukan drainase, medikasi serta overaktivitas.

Pada kenyataannya, sebagian besar luka perineum ibu nifas telah sembuh sesuai fase. Hal ini dikarenakan sebagian besar usia ibu nifas adalah usia reproduksi sehat yang berarti semakin tinggi usia, pengalaman dan informasi yang diterima juga semakin banyak. Namun tidak jarang dari ibu-ibu nifas tersebut pada saat kontrol ulang atau kunjungan rumah masih ada luka perineum yang belum sembuh.

Menurut Uliyah dan Hidayat (2006) rendahnya pengetahuan tentang manfaat makanan bergizi dapat mempengaruhi pola konsumsi makan, hal tersebut dapat

disebabkan oleh kurangnya informasi sehingga dapat terjadi kesalahan pemenuhan kebutuhan nutrisi. Pentingnya pengetahuan disini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga itu langgeng (Nurul Aula, 2020). Perilaku ibu dalam mengkonsumsi nutrisi selama masa nifas menentukan lamanya penyembuhan luka, kita ketahui bahwa status nutrisi pada seseorang adalah faktor utama yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan mempertahankan jaringan tubuh agar tetap sehat (Suriadi, 2006).

Dari hasil penelitian dan teori yang dikemukakan tersebut terdapat kesesuaian, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang nutrisi pada ibu nifas yang baik secara tidak langsung dapat membantu proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

#### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Nutrisi Pada Ibu Nifas Dengan Proses Penyembuhan Luka Perineum di KLINIK BERSALIN ALISA adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang nutrisi pada ibu nifas di Klinik Bersalin Alisa sebagian besar berpengetahuan rendah yaitu sebanyak 17 responden (54,8%) dari 31 responden.

2. Proses penyembuhan luka perineum di Klinik Bersalin Alisa sebagian besar masuk dalam kategori penyembuhan luka sesuai fase yaitu sebanyak 18 responden (58,1%) dari 31 responden.
3. Ada hubungan antara pengetahuan tentang nutrisi pada ibu nifas dengan proses penyembuhan luka perineum. Berdasarkan hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dan dk=1 diperoleh  $\chi^2$  hitung (4,39) >  $\chi^2$  tabel (3,841), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang nutrisi pada ibu nifas dengan proses penyembuhan luka perineum.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo yang telah memberikan bimbingan dan dukungan, responden pada penelitian kami.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinkes. (2016). PROFIL KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2016 [East Java Health Profile 2016]. *Provinsi Jawa Timur, Dinkes.*
- Fauzi, S. (2021). *Hubungan Faktor Budaya , Personal Hygiene Dan Kebutuhan Nutrisi Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Masa Nifas Halaman Pengesahan Hubungan Faktor Budaya , Personal Hygiene Dan.* 1–8.
- Nurul Aula, S. K. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam: Journal of*

- Islamic Discourses*, 3(1), 125.  
<https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Ulmi. (2016). Hubungan Pengetahuan Tentang Nutrisi Pada Ibu Nifas Dengan Proses Penyembuhan Luka Perineum. *Poltekes Kemenkes Kendari*.
- Dinkes. (2016). PROFIL KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2016 [East Java Health Profile 2016]. *Provinsi Jawa Timur, Dinkes*.
- Fauzi, S. (2021). *Hubungan Faktor Budaya , Personal Hygiene Dan Kebutuhan Nutrisi Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Masa Nifas Halaman Pengesahan Hubungan Faktor Budaya , Personal Hygiene Dan*. 1–8.
- Nurul Aula, S. K. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125.  
<https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Ulmi. (2016). Hubungan Pengetahuan Tentang Nutrisi Pada Ibu Nifas Dengan Proses Penyembuhan Luka Perineum. *Poltekes Kemenkes Kendari*.